

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yakni manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat bahwa matematika diberikan pada waktu kita masih kecil, orang tua kita mengajarkan tentang angka. Begitu juga waktu Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi diberikan pelajaran matematika. Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan tetapi sebagian banyak orang yang memandang matematika sebagai pelajaran yang paling sulit dibandingkan pelajaran yang lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai matematika yang masih rendah dibandingkan pelajaran yang lain. Meskipun

demikian orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam belajar. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri (Martinis Yamin, 2008 : 126). Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak tergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa mau aktif di dalam proses pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP N 2 Kartasura khususnya kelas VIII F yang berjumlah 40 siswa, terdiri 16 siswa putri dan 24 siswa putra dalam belajar matematika bahwa kemandirian siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal: (1) rendahnya kemampuan mengerjakan soal latihan sebanyak 8 siswa (20%), (2) rendahnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sebanyak 3

siswa (7,5%), dan (3) rendahnya kemampuan untuk mengerjakan soal didepan kelas sebanyak 4 siswa (10%).

Penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika siswa SMP N 2 Kartasura dikarenakan proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Siswa kurang rajin mengerjakan soal latihan dan takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas mengenai materi yang disampaikan. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan oleh kurangnya variasi strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangun kemandirian siswa dalam belajar matematika. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian siswa yaitu *guided note taking* berbasis tutor sebaya

Guided Note Taking adalah pembelajaran yang diawali dengan memberikan bahan ajar, misalnya berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci, menurut Supriyadi (2009 : 105).

Tutor sebaya adalah strategi yang baik untuk mengajarkan materi kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik di

dalam mengajarkan materi kepada teman sekelas (Hisyam dkk, 2008 : 62). Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya lebih baik, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis termitovasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran yang mampu membangun kemandirian siswa dalam belajar matematika yaitu *guided note taking* berbasis tutor sebaya. Strategi *guided note taking* berbasis tutor sebaya adalah gabungan dari dua macam strategi *active learning*, pembelajaran dengan berdiskusi pada kelompok, dimana setiap kelompok terdapat satu teman sebagai tutor sebaya. Selanjutnya guru memberikan bahan ajar, misalnya berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Selama guru menerangkan siswa disuruh untuk mengisi poin-poin pada *handout*. Kemudian siswa disuruh untuk berdiskusi mengerjakan soal latihan pada *handout* dan mempresentasikan. Penerapan strategi ini ditujukan untuk meningkatkan kemandirian siswa, karena strategi ini dapat melatih untuk bertanggung jawab, memiliki keberanian, percaya diri, menumbuhkan keinginan tahu untuk berkembang dan maju dalam kerja sama sehingga dapat melatih siswa untuk tidak tergantung orang lain.

B. Rumusan Masalah.

Apakah ada peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika melalui *guided note taking* berbasis tutor sebaya pada siswa kelas VIII semester genap materi lingkaran di SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2011/2012. Kemandirian siswa tersebut meliputi aspek: (1) kemampuan mengerjakan soal latihan secara mandiri, (2) kemampuan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan (3) kemampuan siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas ?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika di SMP N 2 Kartasura. Sedangkan secara khusus untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui *guided note taking* berbasis tutor sebaya di SMP N 2 Kartasura yang meliputi aspek : (1) kemampuan mengerjakan soal latihan secara mandiri, (2) kemampuan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, (3) kemampuan siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada

peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika melalui *guided note taking* berbasis tutor sebaya. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memanfaatkan strategi pembelajaran *guided note taking* berbasis tutor sebaya sehingga kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.